

Investment in Education as Development Human Resources at Madrasah Aliyah Negeri

Syifa Sayla Ramadhani^{1*}, Annisa Silviani², Ainur Rahman³, Hasyim Asy'ari⁴, Zahrudin⁵

^{1,2,4,5} Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta-Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta-Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 24, 2022

Received in revised form

December 29, 2022

Accepted December 29, 2022

Available online December 31, 2022

Kata Kunci:

Investasi, pendidikan, sumber daya manusia.

Keywords:

Education, human resources, investment.

ABSTRAK

Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai tentang pendidikan dasar agar meningkatkan mutu Indeks Pembangunan Manusia. Pentingnya pembahasan isu-isu itu mengenai aspek pendidikan sebagai salah satu modal terpenting agar menuju tujuan pembangunan nasional dalam suatu negara. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia di MA Negeri 1 Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai potensi sumber daya manusia sebagai modal investasi pendidikan atau human capital dalam pendidikan di MA Negeri 1 Kota Bekasi. Investasi pendidikan di MAN 1 Kota Bekasi untuk masyarakat di bidang pendidikan di kota Bekasi adalah lulusan yang diterima di satuan pendidikan tingkat lanjutan baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini meningkatkan kualitas hidup lulusan terdidik.

ABSTRACT

The discussion in this study is about basic education in order to improve the quality of the Human Development Index. The importance of discussing these issues regarding aspects of education as one of the most important assets in order to achieve national development goals in a country. The purpose of this study is to find out how education is an investment in human resources in MA Negeri 1 Bekasi City. This research uses a qualitative descriptive approach. The research data was obtained from observation, interviews and documentation. The results of the discussion in this study are regarding the potential of human resources as educational investment capital or human capital in education at MA Negeri 1 Bekasi City. Investment in education at MAN 1 Bekasi City for the community in the field of education in the city of Bekasi is graduates who are accepted at advanced level education units in both public and private tertiary institutions. This improves the quality of life of educated graduates.

* Corresponding author.

E-mail: syifasaylar@gmail.com (Syifa Sayla Ramadhani)

1. Pendahuluan

Perkembangan suatu bangsa amat bergantung pada keunggulan sumber daya manusianya. Keunggulan sumber daya manusia bergantung pada keunggulan Pendidikan (Anas & Harfianto, 2020). Pendidikan memegang peranan yang amat penting dalam melahirkan masyarakat yang cerdas, terampil, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan yang bermutu agar memenuhi hak setiap warga negara dan untuk menciptakan pencapaian tujuan pembaharuan yang disepakati dalam *Ducker for Action on Education for All (PUS)* atau *Education for All (EFA)* memerlukan perangkat yang tepat, termasuk peningkatan sumber daya manusia (Pangalila, 2017). Untuk itu, pengembangan keunggulan sumber daya manusia (SDM) di bidang pendidikan perlu mendapat perhatian khusus bagi pembangunan negara.

Dalam *Encyclopedia Britannica*, padanan istilah modal manusia adalah modal manusia, yang berarti sumber daya kolektif tidak terlihat yang dimiliki oleh setiap individu dan kelompok dalam populasi tertentu. Sumber daya ini meliputi pengetahuan, bakat, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman. Arti lainnya dari staf adalah tenaga kerja. Sumber daya manusia, modal manusia, dan tenaga kerja ketiganya menggambarkan potensi, kekuatan, dan kemampuan yang ada dalam diri individu atau kelompok, seperti pengetahuan, bakat, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman. Untuk memberikan dampak yang lebih luas, masyarakat juga perlu dikelola dengan baik (Priyono, 2014). Konsep pendidikan sebagai investasi modal manusia berkembang pesat dan semua negara sepakat bahwa pengembangan dunia pendidikan untuk mengembangkan modal manusia merupakan aspek penting bagi perkembangan aspek pembangunan lain (Atmanti, 2005).

Pembangunan di era globalisasi menuntut peningkatan keterampilan setiap warga negara. Pemerintah, pemegang semua kekuatan untuk mengontrol pembangunan bangsa, menghadapi beberapa tantangan hari ini. Beberapa hal tersebut antara lain semakin intensnya interaksi sesama bangsa di dunia yang tidak terbatas dan diakomodasi oleh teknologi yang sangat canggih dimasing-masing bangsa (Hasan & Azis, 2018). Revolusi ini tercermin dari banyak berdirinya organisasi perdagangan internasional yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), ASEAN Free Trade Area (AFTA), dan berbagai partisipasi tingkat internasional lainnya.

Konsep investasi manusia sangat mendukung pertumbuhan ekonomi memperoleh validasi. Individu ditempatkan sebagai salah satu aspek modal, bersama dengan bentuk aspek lainnya (teknologi, mesin, tanah, uang, dll) yang membuktikan perkembangan daya produksi suatu negara. Dengan berinvestasi pada diri sendiri, Anda dapat memperluas pilihan Anda untuk memilih karier, pekerjaan, atau aktivitas lain untuk meningkatkan kesejahteraan Anda. Sumber daya manusia dapat dikerahkan dengan macam-macam aspek investasi sumber daya manusia, seperti pendidikan, peningkatan kesehatan dan gizi, dan perencanaan kependudukan (Zahran, 2020). Oleh karena itu, berinvestasi dalam sumber daya manusia (SDM) bukanlah tanggung jawab suatu sektor pembangunan, melainkan tanggung jawab berbagai sektor dalam satu kesatuan yang utuh. Akan tetapi, mengingat bahwa orang dengan pendidikan tinggi lebih sadar akan hal-hal seperti kesehatan dan partisipasi politik, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah katalis yang paling berperan untuk pertumbuhan aktivitas pengembangan sumber daya manusia. Beberapa argumen dapat dibuat untuk menunjukkan bahwa investasi di bidang pendidikan memiliki kemajuan kompetitif dari pada investasi di bidang lain.

Investasi di bidang pendidikan mempunyai kualitas kompetitif dari pada investasi di bidang lain. Pertama, pendidikan bisa dilihat menjadi wahana investasi, memiliki dampak ekonomi, inisiatif pendidikan menciptakan tenaga kerja terampil untuk mengisi berbagai sektor pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan pemerintah dengan meningkatkan pendapatan pemerintah. Keterampilan tenaga kerja dan kapasitas produksi. Kedua, pendidikan dapat menciptakan strata elit sosial dalam suatu masyarakat, mendorong dan memungkinkan kemajuan, Anda akan dapat memiliki visi yang menjangkau masa depan untuk membangun sebuah bangsa. Ketiga, pendidikan ialah salah satu aspek untuk memajukan ketentraman rakyat. Orang dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang optimal, mereka bisa mendapatkan pekerjaan di bidang keahliannya. Keempat, pendidikan salah satu sarana diperuntukan membangun dan meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Pendidikan yang optimal, pasti menghasilkan individu yang cerdas, masyarakat yang baik, dan bangsa yang baik dengan macam-macam kemampuan. Seluruh hal ini memungkinkan negara untuk menjalani kehidupan yang bermartabat, yang dicirikan di atas segalanya dengan menjadi maju, sejahtera, sejahtera, dan berdasarkan kualitas-kualitas tertentu (Atmanti, 2005).

Setelah itu, pemerintah melakukan beberapa upaya dengan menginisiasi macam-macam program yang berkenaan dengan aspek pembangunan. Diantaranya yaitu *Millennium Development Goals (MDGs)* atau *Pencapaian Pembangunan Milenium Indonesia*. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan

kesejahteraan masyarakat, termasuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kelaparan, mempromosikan kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, mencapai pendidikan dasar untuk semua warga, menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Mengatasi malaria, HIV/AIDS, dan penyakit menular yang lain, memastikan kebersihan wilayah dan bekerja sama secara global (Lisbet, 2018).

Tujuan pertama, pengentasan kemiskinan dan kelaparan, belum menunjukkan hasil yang menjanjikan. Sasaran kedua, pendidikan dasar, belum mencapai 100%, sesuai dengan angka partisipasi sekolah (SMA/SMK/MA) usia 15-17 tahun. Tujuan yang ketiga, mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, akan terlaksana sepenuhnya. Tujuan keempat, merendahkan skor kematian anak dan bayi, perlu membutuhkan banyak upaya agar dicapai. Masih diperlukan upaya untuk mencapai tujuan kelima, yaitu peningkatan kesehatan ibu. Tujuan yang keenam, menanggulangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya, tetap merupakan hal yang menantang, inovatif dan kreatif. Tujuan ketujuh, meyakinkan kebersihan wilayah, memperlihatkan masih diperlukan kegiatan agar menuju sebagian besar hasil yang direncanakan. Tujuan kedelapan, membentuk kerjasama global diperuntukkan bagi pembangunan, berjalan sudah dengan sangat optimal, dibuktikan dengan peningkatan proporsi ekspor dan impor pada tahun 2014 dan penurunan proporsi kredit luar negeri (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014).

Tantangan pembangunan nasional juga dihadirkan persoalan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang belum mencapai nilai maksimalnya. Indeks Pembangunan Manusia menjadi tolak ukur keberhasilan usaha membangun mutu hidup manusia dan warga masyarakat. Dalam data IPM tahun 2021 untuk negara-negara ASEAN, Indonesia menduduki urutan ke-6 dan tergolong dalam golongan sedang (sedang) dengan 72,29. Perolehan tentang Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia pada tahun 2021 membawa impian hidup ketika lahir (AHHS) pada tahun 2021 menjadi 73,5 tahun. Lama sekolah yang diharapkan 13,08 tahun, rata-rata lama sekolah 8,97 tahun, pengeluaran disesuaikan per kapita 1,26 juta/bulan, 15.120.000 orang/orang/tahun (BPS, 2021).

Dilihat dari data di atas, penulis memfokuskan menganalisis Indeks Pembangunan Manusia wilayah Jawa Barat yang berada pada kategori sedang yaitu 72,45. Menurut data tersebut, pengembangan manusia di Jawa Barat dapat dijadikan pijakan agar meningkatkan mutu pembangunan sumber daya manusia di daerah lain. Langkah berikutnya dalam meningkatkan pencapaian MDGs yaitu upaya memaksimalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia.

Keberadaan madrasah/sekolah berdasarkan agama islam sebagai lembaga pendidikan tidak bisa dibandingkan dengan suatu Lembaga pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan ciri khas madrasah yang memiliki visi, misi dan aspek yang begitu jelas dalam masyarakat dan bangsa Indonesia, dari segi budaya, pendidikan maupun politik. dan bahkan ekonomi (Tilaar, 2011). Lembaga pendidikan Madrasah dengan karakteristik tertentu perlu diubah. Sebuah madrasah harus mampu menunjukkan ciri-cirinya tidak hanya dalam hal menghadirkan tema-tema keagamaan Islam, tetapi juga dalam mewujudkan nilai-nilai Islam di sepanjang kehidupan madrasah. yaitu, mewujudkan ajaran-ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan lembaga madrasah, terwujudnya aktivitas ahklak yang berasaskan al-quran dan hadist serta profesional, system kepemimpinan transparansi & berperan dalam bermasyarakat, sungguh-sungguh bagi kehidupan masyarakat (Tilaar, 1997). Keadaan peraturan diversifikasi madrasah paling sedikit menyerahkan satu kontribusi yang berpengaruh untuk pengembangan madrasah berimbang dengan potensinya, yaitu madrasah berlandas pesantren, madrasah berlandas penelitian, madrasah independen (kewirausahaan), madrasah vokasi, madrasah berlandas afiliasi, dan perpustakaan madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, pokok pembahasan penelitian adalah berkenaan dengan pendidikan dasar untuk meningkatkan mutu Indeks Pembangunan Manusia. Topik ini sangat fundamental yang akan dibahas berkenaan dengan pendidikan sebagai salah satu penanaman modal atau modal yang fundamental dengan menuju tujuan pembangunan nasional. Pendidikan dasar adalah pondasi terutama bagi sumber cita-cita bangsa dan cita-cita siswa. Konsep pendidikan sebagai investasi dalam pembangunan manusia secara fundamental mempengaruhi perilaku konsumen di sekolah meskipun di tingkat yang lebih tinggi. Bahasan dalam penelitian ini berfokus pada pendidikan sebagai modal utama di MA Negeri 1 Bekasi. MA Negeri 1 Kota Bekasi diputuskan sebagai topik analisis karena sekolah ini adalah kegiatan dalam bentuk acuan satuan pendidikan yang secara eksklusif menangani pengembangan agama islam. Tujuan penelitian tersebut yaitu agar mengarahkan implementasi pendidikan sebagai modal utama pembangunan di kota MA Negeri 1 Bekasi.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di lokasi di kota MA Negeri 1 Bekasi di Jl. Markisa Raya II No.3, RT.004/RW.007, Teluk Pucung, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik dalam bentuk alamiah maupun buatan itu sendiri; secara sederhana dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Fenomena tersebut dapat berupa kegiatan, bentuk, karakteristik, perubahan, ikatan, kesamaan, dan perbandingan antara beberapa fenomena (Sugiyono, 2019; Sukmadinata, 2017).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan informasi primer menggunakan catatan wawancara tertulis yang ditujukan kepada informan, dan data yang diperoleh bersifat kualitatif. Setelah itu, hasil wawancara dapat divalidasi dengan observasi atau konfirmasi ulang jawaban wawancara kepada informan atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti (Sugiyono, 2019). Sumber data dalam penelitian ini melalui informan kepala sekolah.

3. Hasil dan pembahasan

Definisi pembentukan modal individu yaitu "proses menarik dan mengembangkan sejumlah orang untuk memiliki keterampilan, pendidikan & pengalaman penting agar pembangunan suatu negara dapat berjalan secara optimal. Pembangunan sebagai sumber daya yang kreatif dan produktif Menurut Schultz, ada 5 ragam bagi mengembangkan sumber daya manusia: (ii) pelatihan di tempat kerja (iii) tingkat dasar, menengah dan lebih tinggi (iv) aturan pembelajaran yang belum terorganisir untuk orang dewasa (v) migrasi individu dan keluarga untuk beradaptasi dengan perubahan kesempatan kerja.

Sumber Daya Manusia Sebagai Modal Investasi Pendidikan

Dalam praktik manajemen pendidikan kontemporer, bagian dari lima fungsi pendidikan ialah fungsi tekno-ekonomi di tingkat individu maupun tingkat dunia. Fungsi rekayasa ekonomi mengacu mengenai kontribusi pendidikan terhadap pembangunan ekonomi. Misalnya, pendidikan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan agar bertahan hidup dan bersaing dalam ekonomi yang kompetitif. Hal ini merupakan hal yang lazim terbukti bahwa orang dengan pendidikan tinggi memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Kondisi ini dikarenakan sebab orang yang berpendidikan tinggi lebih profitable daripada orang yang berpendidikan rendah (Machali & Hidayat, 2016).

Human capital ialah kata yang selalu diterapkan oleh para pakar ekonom sebagai hal yang menggambarkan kompetensi manusia yang bisa mengembangkan pendidikan, kesehatan, dan produktivitas. Analisis investasi di bidang pendidikan dan kesehatan diintegrasikan ke dalam pendekatan SDM. Investasi awal dilakukan agar aliran pendapatan di masa depan yang bisa dihasilkan dengan meningkatkan pendidikan dan Kesehatan (Prasojo et al., 2017). Fungsi rangkap pendidikan merupakan input dan output menjadikan pendidikan amat berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi. Di negara berkembang pendidikan berfungsi dalam membangun kompetensi untuk meningkatkan teknologi modern dan memajukan kompetensi yang menghasilkan pertumbuhan dan pembangunan dengan berkesinambungan (Rosalin, 2006; Setyopurwanto & Pudjihardjo, 2013).

Keterikatan pembaharuan dalam hal pendidikan yaitu aktivitas manusia menjadi lebih berkualitas. Hal ini pastinya relevan mengenai perekonomian. Dengan kata lain, makin tinggi kualitas hidup suatu negara, semakin tinggi pula pertumbuhan dan kemakmuran masyarakatnya. Investasi yang lebih tinggi pada sumber daya manusia hendak berdampak bagi peningkatan perkembangan ekonomi dalam negeri.

Dilihat dari data survei yang dilaksanakan, MA Negeri 1 Kota Bekasi memiliki setidaknya empat komponen yang menjadi aset utama untuk melaksanakan investasi pendidikan di madrasah. Keempat komponennya yaitu siswa, pendidik (guru), tenaga kependidikan (staf tata usaha), orang tua atau masyarakat. Siswa MA Negeri 1 Kota Bekasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. PPDB Tahun 2022/2023

No	Keterangan	Total
1.	Pengambilan Formulir	1.231
2.	Mendaftar	1.034
3.	Siswa Diterima	425
4.	Siswa Ditolak	610

Data table di atas menjelaskan antusiasme masyarakat untuk menjadi bagian dari civitas akademika MAN 1 Kota Bekasi sangat kuat. Hal ini menunjukkan masyarakat menyimpan cita-cita yang besar untuk dapat bersekolah di sini untuk berinvestasi dalam pengembangan karakter pribadi yang bermanfaat dalam hal iman, takwa dan ilmu pengetahuan. Berikut data yang dapat penulis sampaikan dalam kaitannya dengan karakteristik human resource capital mahasiswa berikut:

Tabel 2. Siswa Pendaftar Berdasar Asal Sekolah

No.	Sekolah Asal	Total
1.	SMPN	225
2.	SMPS	256
3.	MTSN	435
4.	Mts Swasta dan Pesantren	118

Tabel 3. Siswa Pendaftar Berdasar Asal Wilayah

No	Wilayah	Total
1.	Bekasi Utara	206
2.	Bekasi Barat	77
3.	Bekasi Timur	102
4.	Bekasi Selatan	40

Tabel 4. Tes Membaca Al-quran

No.	Nilai	Total
1.	70-80	45
2.	80-90	215
3.	90-100	165

Tabel 5 Rata-rata Nilai Rapot

No.	Nilai	Total
1.	70-80	63
2.	80-90	204
3.	90-100	158

Data menunjukkan bahwa lulusan MTS Negeri memiliki persentase antusiasme tertinggi, diikuti oleh sekolah menengah swasta, yang terdiri dari sekolah Islam dan sekolah menengah umum. Selanjutnya, SMPN dan akhirnya MTs swasta dan pesantren tidak memberikan data yang signifikan sebagai masukan untuk pendanaan siswa untuk pengembangan madrasah. Berdasarkan asal daerah, Wilayah Bekasi Utara dan Wilayah Bekasi Timur merupakan wilayah penyumbang pangsa terbesar ibukota pelajar Negri 1 Kota Bekasi, Massachusetts. Kondisi ini terkait mengenai letak wilayah Madrasah yang bertempat di Bekasi Utara dan berdekatan dengan Bekasi Timur. Berdasarkan keunggulan, data dapat dibagi menjadi dua kategori: kualitas kesaksian dan hasil tes membaca Al-Qur'an. Penguasaan Al-Qur'an dengan skor 80-90 dan 90-100 merupakan faktor dominan dalam kualitas siswa, dengan total 215 siswa, 165 siswa. Buku nilai dengan rata-rata 80-90 dan 90-100 merupakan faktor dominan dalam kualitas siswa, dengan jumlah siswa masing-masing 204 dan 156 siswa. Mengenai ini merupakan menjadi investasi yang amat vital untuk perkembangan madrasah, terutama untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan rencana.

Aspek kedua yaitu tenaga pendidik. Menurut penelitian di lapangan, didapatkan data berikut:

Tabel 6. Daftar Pendidik

No.	Keterangan	Lk	Pr	Total
1.	PNS	18	20	38
2.	Non PNS	2	3	5
3.	GTT	0		5
Jumlah				48

Tabel 7. Daftar Pendidikan Tenaga Pendidik

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	S2	10
2.	S1	36
3.	D3	2

Menurut table di atas, pegawai negeri sipil adalah bentuk pekerjaan yang paling umum untuk fakultas. Hal tersebut berkaitan dengan program sekolah yang seharusnya terus dikoordinasikan kepada Kemenag Bekasi sebagai bagian dari penempatan tenaga pendidik maka dari itu jumlah tenaga pendidik PNS dan GTT terpaut cukup jauh di bawah jumlah pegawai PNS. Rasio tenaga pendidik laki-laki dan perempuan cuma terpaut tiga individu, hal ini cukup berimbang, memungkinkan kita untuk mengoptimalkan pola pembinaan oleh tenaga pendidik. Pada aspek akhir pendidikan, sementara kualifikasi akademik dari S1 merupakan aset utama bagi pendidik, program pengembangan madrasah terus dilaksanakan untuk meningkatkan kualifikasi pendidik ke S2, dengan setidaknya beberapa guru sedang dalam proses mendapatkan kesempatan untuk melangkah lebih jauh. pembelajaran.

Aspek ketiga yaitu tenaga kependidikan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data dibawah ini:

Tabel 8. Daftar Tenaga Kependidikan MA Negeri 1 Kota Bekasi

No.	Keterangan	Lk	Pr	Total
1.	PNS	3	5	8
2.	PTY	0	0	0
3.	PTT	5	0	5
Jumlah				13

Tabel 9. Data Pendidikan Terakhir Tenaga Kependidikan MA Negeri 1 Kota Bekasi

No.	Pendidikan	Total
1.	S2	1
2.	S1	7
3.	D3	2
4.	SMA	2
5.	SMP	1
Total		13

Berdasarkan data tersebut, persentase tenaga pengajar PNS paling dominan dibandingkan komponen Pendidikan Terakhir Tenaga kependidikan. Hal ini berkenaan dengan peraturan pendidikan yang memerlukan persetujuan dengan pemerintah dalam mengatur pemenuhan kebutuhan staf sedemikian rupa kemudian akan tersedianya sumber dana untuk mendanai staf. Menurut data pendidikan terkini, kualitas pelatihan staf perlu disesuaikan dan ditingkatkan, terutama dalam kaitannya dengan tantangan era globalisasi.

Keempat merupakan masyarakat atau orang tua. masyarakat dan Orang tua setempat adalah faktor yang vital sesudah ketiga aspek yang lebih dulu. Kondisi ini terkait berkenaan anggapan jika mengelola pendidikan sebagai modal utama pembangunan peningkatan kualitas manusia tidak bisa dicapai secara maksimal tanpa dukungan aktif orang tua dan masyarakat. Peran masyarakat atau orang tuaberknaan dengan sistem sekolah diciptakan melalui keberadaan Dewan Madrasah atau Persatuan Orang Tua Siswa (POM). Pengurus Madrasah atau Badan POM berkedudukan penting dalam mensukseskan kegiatan sekolah agar berjalan sesuai yang diharapkan dalam meningkatkan kualitas baik dalam bentuk pendanaan maupun kegiatan lainnya. Peran masyarakat untuk membangun lingkungan yang kondusif selanjutnya bisa memperlancar pelaksanaan program kegiatan Madrasah secara lebih optimal (Saefudin, 2022).

Investasi Sumber Biaya Kegiatan Sekolah

Pembiayaan sekolah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pembiayaan Pendidikan. Hal ini mencakup, pertama-tama, biaya satuan pendidikan, yang terdiri dari investasi tanah pendidikan dan investasi tanah non-pendidikan. Biaya operasional yang terdiri dari personel, material, pelatihan dan beasiswa. Kedua, biaya penyelenggaraan pendidikan dan/atau administrasi pendidikan yaitu atas biaya investasi tanah pendidikan dan non pendidikan serta biaya

administrasi dan administrasi pendidikan, tenaga kerja dan bahan. Ketiga, belanja pribadi mahasiswa (Machali & Hidayat, 2016).

MA Negeri 1 Berdasarkan hasil studi penelitian di Kota Bekasi, sumber dana pendidikan antara lain dana APBN/DIPA, pemeliharaan gedung, BOS, gaji dan tunjangan pegawai, peningkatan kualitas, BSM, dan sumbangan panitia. Sumber pendanaan pendidikan dari lembaga swadaya masyarakat berupa sumbangan kepada panitia, dan sisanya merupakan bantuan anggaran dari pemerintah. Belanja sekolah menunjuk ikut standar nasional pendidikan. Oleh karena itu, jika diadakan kegiatan dari sekolah yang merepresentasikan terobosan baru, sebaiknya dimanifestasikan dalam anggaran dan diselaraskan melalui standar nasional pendidikan Adapun telah ditentukan (Saefudin, 2022). Hasil survei menunjukkan bahwa modus investasi biaya pendidikan di madrasah pada umumnya masih dikontrol oleh dana negara, tanpa ada kejelasan lebih lanjut mengenai sumber pendanaan dan pengeluaran dana lainnya. Saya tidak bisa melakukannya.

Hasil Investasi Pendidikan Sekolah pada Kehidupan Bermasyarakat

Ahli filosofi modal manusia mengemukakan pendidikan merupakan modal utama dalam sumber daya manusia yang memberikan keuntungan dari segi finansial dan non-finansial. Manfaat non-finansial dari pendidikan yaitu keadaan dunia kerja yang lebih baik, pencapaian kerja, efisiensi pengeluaran, kesejahteraan di hari tua, dan manfaat umur panjang melalui perbaikan kesehatan dan gizi. Manfaat finansialnya yaitu penghasilan lebih tinggi bagi mereka yang telah mencapai tingkat pendidikan tinggi dibandingkan penghasilan bagi lulusan berpendidikan rendah (Saefudin, 2022).

Pendidikan sebagai sebuah investasi adalah manusia, suatu modal (capital) yang sangat menentukan tingkat produktivitas kelompok dan individu, yang pada akhirnya dapat menentukan tingkat pendapatan individu dan pada akhirnya didasarkan pada premis bahwa pendidikan sebagai investasi adalah manusia memberikan kontribusi bagi perekonomian. Mempercepat laju pembangunan nasional & pertumbuhan ekonomi.

Modal utama dalam pendidikan yaitu merupakan kegiatan belajar mengajar yang terlibat dalam konteks sosial. Dalam konteks investasi, kegiatan belajar mengajar harus bisa mengarahkan kepada nilai-nilai, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diinginkan agar tujuan investasi pendidikan tercapai. Pembelajaran sebagai esensi pendidikan adalah proses koordinasi untuk mencapai tujuan investasi. Meskipun penetapan terhadap proses modal utama pendidikan berlangsung tidak untuk di sekolah saja, melainkan juga di rumah dan masyarakat, lembaga pendidikan formal (persekolahan) dianggap sebagai tempat berlangsungnya operasi pembelajaran yang optimal (Hadiyanti, 2008; Sari, 2019).

Hasil penelitian yang didapatkan dari investasi pendidikan tersebut adalah data lulusan siswa. Lulusan MA Negeri 1 Kota Bekasi diterima untuk menyambung pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Selanjutnya, pengaruh yang dinikmati oleh masyarakat adalah terselenggaranya macam-macam kegiatan yang menyertakan masyarakat, contohnya pada saat Isra' Mi'raj, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan berbagai kegiatan lainnya.

Kebutuhan Konsumsi Pendidikan

Berdasarkan temuan data survei, gambaran aspek kebutuhan penggunaan hal yang diperlukan dalam dunia pendidikan di MA Negeri 1 Kota Bekasi dapat dijelaskan dengan berbagai cara, antara lain aspek pemenuhan kebutuhan penunjang pendidikan dalam sarana dan prasarana dengan mempersiapkan kelas yang nyaman agar mendukung siswa untuk menjaga kesehatan. Ada acara di setiap kelas, lalu ada keberadaan tong sampah, dan kantin di mana siswa dapat mengakses kebutuhan konsumsi mereka saat istirahat. Sebagai aturan umum, siswa dilarang membeli bahan makanan di luar lingkungan sekolah untuk menjaga asuransi kesehatan mereka. Terkait pemenuhan kebutuhan rasa aman, pihak sekolah senantiasa berupaya dan mengajak kerjasama dengan stakeholders untuk meninggikan kualitas kenyamanan siswa selama jam sekolah berlangsung. Kegiatan tersebut antara lain pelatihan dan pengarahan oleh Polres Bekasi, personel PUSKESMAS, dan macam-macam acara lain. Sekolah juga melakukan upaya represif. Jika sekolah hancur, diasumsikan semua coretan akan segera dihapus agar tidak berdampak besar. Kebutuhan sosial dipenuhi oleh sekolah melalui melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti: Rekreasi bersepeda, lomba dan berbagai kegiatan untuk mempromosikan potensi minat dan bakat siswa di dalam dan sekitar wilayah Bekasi. Kebutuhan keempat dipenuhi oleh penerapan prinsip reward and punishment yang seimbang di sekolah. Setiap tahun, siswa berprestasi dipilih dalam berbagai mata pelajaran dan kategori, serta guru dan pendidik berprestasi untuk menghargai prestasi para guru dan pendidik yang terlibat. Kebutuhan aktualisasi diri dipenuhi dengan memberikan setiap siswa, guru, dan staf pengajar setiap kesempatan yang mungkin untuk pengembangan diri melalui forum pengorganisasian siswa, MGMP, kegiatan pengembangan staf, penguatan saling menghormati, dll. (Saefudin, 2022).

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Menurut ulasan di atas, penulis menanggapi sebagian hal: MA Negeri 1 merupakan bagian sumber daya manusia sebagai modal utama pendidikan di Kota Bekasi dapat dibagi menjadi empat bagian. Aspek peserta didik, tenaga kependidikan, pendidik, orang tua, atau masyarakat setempat. Keempat aspek ini merupakan modal utama bagi pengembangan, pelaksanaan dan peningkatan kualitas pendidikan beralas keunggulan sekolah.

Modal utama pendanaan pendidikan di MAN 1 Kota Bekasi pada dasarnya didominasi oleh dukungan pemerintah, meskipun sumber pendanaan dan pengeluaran pendanaan yang lain tidak bisa diidentifikasi secara detail. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, Investasi pendidikan di MAN 1 Kota Bekasi untuk masyarakat di bidang pendidikan di kota Bekasi adalah lulusan yang diterima di satuan pendidikan tingkat lanjutan baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Hal ini meningkatkan kualitas hidup lulusan terdidik.

Kebutuhan konsumsi pendidikan civitas akademika MAN 1 Kota Bekasi terpenuhi dengan baik berdasarkan prinsip kebutuhan manusia, terutama dalam hal fisiologi, keamanan, sosial, rasa hormat dan realisasi diri. Keperluan pemuasan kepentingan dan harapan pendidikan setiap individu akademika di Madrasah akan memberikan kontribusi baik agar menaikan perkembangan investasi pendidikan agar menuju tujuan membangun kapabilitas sumber daya manusia berkualitas.

Saran

Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing dalam skala global dan untuk mengurangi kemiskinan rakyat, pemerintah harus menginvestasikan proporsi yang lebih besar dari pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan daripada pembangunan fisik seperti pertanian, pembangunan pedesaan dan perdagangan. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anas, & Harfianto, D. (2020). Sumber Daya Manusia Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Promis*, 1(2), 95–112. <https://journal.stitpemelang.ac.id/index.php/Promis/issue/view/33>
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/issue/archive
- BPS. (2021). *Indeks Pembangunan Manusia*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbm Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Jakarta: CV Nur Lina.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Memantapkan Perekonomian Nasional Bagi peningkatan Kesejahteraan Rakyat yang Berkeadilan*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Lisbet. (2018). Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) di Indonesia Melalui Kerjasama Internasional. *Jurnal Politica*, 4(1), 129–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22212/jp.v4i1.331>
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (pp. 1–530). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 91–103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v7i1.3553>
- Prasojo, L. D., Mukminin, A., & Mahmudah, F. N. (2017). *Manajemen Human Capital dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Priyono. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Rosalin, E. (2006). Konsep Human Investment dalam Konteks Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 8–20. <https://media.neliti.com/media/publications/112382-ID-konsep-human-investment-dalam-konteks-pe.pdf>
- Saefudin, E. (2022). *(Kepala Sekolah MI)*, Wawancara, 27 Juni.
- Sari, E. (2019). *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Inspirasi Indonesia.
- Setyopurwanto, D., & Pudjihardjo, M. (2013). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/554>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tilaar, H. A. . (1997). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi: Visi, Misi dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*. Jakarta: Grasindo.
- Tilaar, H. A. R. (2011). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zahrani, V. Z. Z. A. (2020). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6399>